

PANDANGAN PENGIKUT GERAKAN JAMĀ‘AH TABLĪG
YOGYAKARTA TERHADAP HADĪS–HADĪS NABI
MUHAMMAD SAW. TENTANG *ISBĀL*



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dalam Rangka Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)

Oleh:

AHMAD MUJTABA

NIM 04531703

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Mujtaba
NIM : 04531703
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Komplek PP al-Haramain Pulau Panggung Semendo Muara Enim
Sumatera Selatan
Telp/Hp : 081804075282
Alamat di Yogya : PP Aji Mahasiswa al-Muhsin Jl Parangtritis Km 3,5 Krapyak
Wetan Panggung Harjo Sewon Bantul DI Yogyakarta
Telp/Hp : 0274 372979
Judul Skripsi : Pandangan Pengikut Gerakan Jama'ah Tabligh Terhadap
Hadis-Hadis Nabi saw. Tentang Isbal

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



(Ahmad Mujtaba)



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunsn Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Mujtaba
NIM : 04531703
Judul Skripsi : PANDANGAN PENGIKUT GERAKAN JAMA'AH
TABLIG YOGYAKARTA TERHADAP HADIS-HADIS
NABI SAW TENTANG ISBAL

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan / Program Studi tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu dalam Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Januari 2009
Pembimbing

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150259420



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunsn Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Mujtaba
NIM : 04531703
Judul Skripsi : PANDANGAN PENGIKUT GERAKAN JAMA'AH
TABLIG YOGYAKARTA TERHADAP HADIS-HADIS
NABI SAW TENTANG ISBAL

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan / Program Studi tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu dalam Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di ats dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Januari 2009
Pembimbing

Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP. 150282515



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/153/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: PANDANGAN PENGIKUT GERAKAN JAMA'AH
TABLIG YOGYAKARTA TERHADAP HADIS-HADIS
NABI MUHAMMAD SAW. TENTANG ISBAL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Mujtaba
NIM : 04531703

Telah dimunaqasyahkan pada: Selasa, tanggal: 22 Januari 2009
dengan nilai 86,33 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP: 150259420

Penguji I

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP: 150259418

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP: 150289206

Yogyakarta, 22 Januari 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP: 150232692

HALAMAN MOTTO

Dengan Ilmu Allah SWT di patuhi dan ditaati .

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Apakah dapat disamakan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan (Al-Qur'an Az-Zumar: 9)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidak ku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah (bersyukur) kepada ku (Al-Qur'an Az-Dzariyaat: 56)

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sekelilingnya

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan kepada:

- ❖ *Semua pencinta ilmu dan pencari kebenaran*
- ❖ *Papa dan Mama tercinta di Ma'had Al-Haramain Semendo dan di Lubuk Linggau terimakasih atas segala do'a, didikan, motivasi dan jerih payah serta kasih sayangnya yang tak terbatas.*
- ❖ *Saudara-saudara ku tersayang Kak Wally, Kak Imam, De' Aunu, De' Hujja, De' Sibgha dan Si bungsu De' Muzaf, De Lia dan De Pipit yang selalu memotivasi, dan mendoakanku.*
- ❖ *Seorang wanita solehah calon Ibu dari anak-anakku yang selalu menemani baik suka maupun duka dan selalu memahami diriku Chanqoe Dame Ramadhona, S.Pd*
- ❖ *Kakak angkatku selama di Jogja Mas dr. Yahya, Mas Anwar, Mas Bayu, Mba N-Ji, Mba Bibah, Mba Lulu, Mba QQ, dan Mba Ainun Terimakasih atas nasehat-nasehatnya..*
- ❖ *Almamaterku tercinta*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	tidak dilambangkan
	Bā'	b	be
	Tā'	t	te
	Śā'	ś	es titik atas
	Jim	j	je
	Hā'	h	ha titik di bawah
	Khā'	kh	ka dan ha
	Dal	d	de
	Żal	ż	zet titik di atas
	Rā'	r	er
	Zai	z	zet
	Sīn	s	es
	Syīn	sy	es dan ye
	Şād	ş	es titik di bawah
	Dād	d	de titik di bawah
	Tā'	ṭ	te titik di bawah
	Zā'	Z	zet titik di bawah
	'Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)

	Gayn	g	ge
	Fā'	f	ef
	Qāf	q	qi
	Kāf	k	ka
	Lām	l	el
	Mīm	m	em
	Nūn	n	en
	Waw	w	we
	Hā'	h	ha
	Hamzah	...'	apostrof
	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

_____ ditulis *muta' aqqidīn*
 _____ ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

_____ ditulis *hibah*
 _____ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

_____ ditulis *ni'matullāh*
 _____ ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh _____ ditulis *daraba*
 _____ (kasrah) ditulis i contoh _____ ditulis *fahima*
 _____ (dammah) ditulis u contoh _____ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif ditulis ā (garis di atas)

_____ ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

ditulis *yasā*

3. kasrah + wa mati, ditulis ī (garis di atas)

ditulis *mājīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + vā mati, ditulis ai

ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

ditulis *a'antum*

ditulis *u'iddat*

ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

ditulis *al-Qur'ān*

ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah.

ditulis *al-syams*

ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ditulis *zawi al-furūd*

ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala pujian sebagai rasa syukur hanya berhak disampaikan kepada Allah swt., yang telah memberikan dunia seisinya kepada manusia untuk diambil manfaat dan nikmat yang berlimpah-limpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”PANDANGAN PENGIKUT GERAKAN JAMĀ‘AH TABLĪG YOGYAKARTA TERHADAP HADĪS–HADĪS NABI MUHAMMAD SAW. TENTANG *ISBĀL*”**.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai upaya untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang pernah penulis dapatkan di bangku kuliah, yang berawal dari rasa penasaran terhadap Epistemologi bayani, burhani dan irfani. selain itu penyusunanya bertujuan untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan program studi pada Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis sehingga mendapatkan gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th. I).

Seperti apapun kullitas dari hasil skripsi ini, inilah kemampuan maksimal penulis. akan tetapi penulis sadar skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, Dan masih membutuhkan banyak kritikan yang membangun. Atas nama ketulusan, penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini, tidak akan terjadi tanpa bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati dan ta’zim penulis bermaksud menghaturkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada beberapa pihak;

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin
2. Bapak Dr. Suryadi, M.Ag. Ketua Jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag, Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis. Yang telah meluangkan kesibukannya dan selalu penulis ganggu jam kerjanya untuk memberikan arahan, kritikan serta motivasinya.
4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan yang sangat bermanfaat terimakasih juga pak atas acc proposalnya.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, M.Si selaku dosen pembimbing II dan pembimbing akademik yang banyak membantu memberikan arahan, informasi, dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. KH. Muhadi Zaenuddin, Lc., M.Ag Pengasuh Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta
7. Bapak-bapak dan Ibu-Ibu Dosen Fak. Ushuluddin khususnya Dosen Jurusan Tafsir hadis yang telah memberikan didikan dan transfer keilmuan, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat.
8. Bapak Ponijo, Bapak Hanafi dan Ibu Dra. Tri Agustin selaku Karyawan Tafsir Hadis.
9. Mas Syafi' dan M. Ridho Dhinata yang selalu menemani dalam melakukan penelitian, monitoring, observasi, wawancara dan menjadi teman diskusi dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kang Mei Aris Subagyo yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, kritikan dan menjadi teman diskusi.
11. Teman-teman Jurusan Tafsir Hadis angkatan 2004 dan angkatan 2005 yang telah tulus ikhlas menjadi teman dibangku kuliah selama 4 tahun yaitu Gus Faik, Gus Aix, Gus Toha, Kang Mujib, Kang Ilham, Mas Ansori, Toyib, Aji, Aziz, Sutarno, Mba Wiwit, Mba Iha, Mba Lien, Mba Hendri, Gus Anam, Gus Nahdi, Gus Fathul Hadi, De Farida, De Hana, De Aulia dan yang lainnya.
12. Teman-teman Korp Merdeka, Korp Perlawanan dan LPM HumaniusH yang telah mengajarkan arti seorang mahasiswa sebagai agen of change.
13. Teman-teman asrama Aji Mahasiswa Al-muhsin, Mas Asep, Mas Ijul, Mba Risna, Mba Isti, De Najmi De Dhyroh, Qodir, Zaki, A Ramdhan, Dunan yang selalu jadi tempat datangnya insprasi, Dan temen-temen al-muhsin yang lainnya Mas Yusa, Sigit terimakasih atas fasilitas laptopnya.

Semoga amal soleh yang telah diberikan menjadi amal jariah sehingga dapat mengantarkan kepada keridoan Allah swt. dan dapat bertemu dengan Allah swt Amin. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan harapan penulis semoga bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 2009

Penulis

ABSTRAK

Banyak ahli yang berpendapat bahwa kemunculan kelompok-kelompok Islam garis keras di dunia sunni sekarang ini berkaitan dengan reformulasi ideologi salaf, sebuah paham yang mengajarkan umat Islam agar mencontoh perilaku Nabi Muhammad saw. (Hadīs). dan para Sahabat, dan ini menjadi Ideologi salafi karena menurut paham mereka Nabi Muhammad diutus Allah untuk semua golongan manusia serta rahmat bagi seluruh alam, hal ini juga yang menjadikan hadīs Nabi sebagai sumber hukum yang ke-2 setelah al-Qur'an. hadīs Nabi selain sebagai suri tauladan manusia juga sebagai ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari serta merupakan penerapan Islam secara faktual dan ideal.

Pemahaman dan penerapan hadīs secara tekstual banyak dilakukan oleh golongan salafi. Golongan ini ingin mewujudkan ajaran Islam sebagaimana seperti yang dikehendaki pembawanya yaitu Nabi Muhammad saw. dan ingin menghidupkan kembali ajaran-ajaran Islam yang bersumber kepada al-Qur'an dan hadīs, serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut sesuai dengan pemahaman Rasūlullāh saw. para sahabatnya, diantara Gerakan yang menganut pemahaman seperti ini adalah Gerakan Jamā'ah Tablīg.

Penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan secara jelas dan runtut apa dan siapa Gerakan Jamā'ah Tablīg dan bagaimana konsep dan pandangan mereka terhadap hadīs-hadīs Nabi Muhammad saw. kemudian dikhususkan kepada hadīs-hadīs tentang *Isbāl*. Serta didukung dengan data-data yang berkualitas, yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah diperoleh data-data yang dibutuhkan selanjutnya penulis melakukan analisis data secara jalin menjalin dengan proses pengamatan, berusaha menemukan persamaan dan perbedaan dengan fenomena sosial yang diamati, dan mengevaluasi secara teoritis. Analisis yang digunakan adalah analisis sanad dan matan, analisis ma'ani al-Hadis dan Analisis Sosio Kultural pengikut Gerakan Jamā'ah Tablīg.

Konsep pemahaman yang digunakan pengikut Gerakan Jamā'ah Tablīg adalah pemahaman secara tekstual selain itu praktik dalam pengamalan yang dilakukan adalah kegiatan pengamalan romantisme keagamaan. Adapun dalil-dalil yang digunakan pengikut Jamā'ah Tablīg dalam hal *Isbāl* adalah dengan merujuk kepada hadīs-hadīs Nabi yang terdapat di dalam kitab *Riyādh as-Ṣālihin* Karya Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, kemudian dalam memahami hadīs Nabi saw. khususnya hadīs tentang *Isbāl*, Jamā'ah Tablīg tidak membuat metode sendiri tetapi merujuk kepada pemahaman para ulama-ulama yang mereka anggap sebagai ulama salaf *Ahl as-sunnah wal-Jamā'ah*. Dalam hal *sanad* hadīs tentang *Isbāl*, Jamā'ah Tablīg tidak melakukan pelacakan (*Takhrijul Hadīs*) apakah itu *sanadnya* bersambung, periwayat hadīs adalah orang yang *ḍabit* (kuat hapalannya) Begitu juga dengan matan hadīsnya, Jamā'ah Tablīg juga tidak memberikan perhatian terhadap *matn* hadīs yang diterima.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metodologi Penelitian	9
F. Sitematika Pembahasan.....	11
BAB II GAMBARAN UMUM GERAKAN JAMĀ‘AH TABLĪG	12
A. Sejarah dan Perkembangan Gerakan Jamā‘ah TablĪg	12
B. Struktur Organisasi Jamā‘ah TablĪg	16
C. Karakteristik Gerakan Jamā‘ah TablĪg	20
D. Metode Gerakan Jamā‘ah TablĪg Dalam Memahami	

Hadis Nabi Muhammad SAW dan Mengamalkannya	28
BAB III PENGETAHUAN PENGIKUT GERAKAN JAMĀ‘AH TABLIĞ YOGYAKARTA TERHADAP HADIS-HADIS NABI MUHAMMAD SAW TENTANG <i>ISBĀL</i>	
A. Dalil-dalil Tentang <i>Isbāl</i>	35
B. Metode Pengikut Gerakan Jamā‘ah Tabliğ Yogyakarta Dalam Memahami Hadis Nabi Muhammad SAW Tentang <i>Isbāl</i>	46
C. Motivasi Pengikut Gerakan Jamā‘ah Tabliğ Yogyakarta Dalam Memahami Hadis Nabi Muhammad SAW Tentang <i>Isbāl</i>	52
D. Analisis Pandangan Pengikut Gerakan Jamā‘ah Tabliğ Yogyakarta Terhadap Hadis-Hadis Tentang <i>Isbāl</i>	55
1. Analisis Sanad dan Matan	55
2. Analisis <i>Ma‘ani al-Hadīs</i>	62
3. Analisis Sosio Kultural	72
BAB IV PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia nampaknya memang akan selalu menjadi lahan subur lahir dan tumbuhnya berbagai gerakan Islam dengan berbagai ragamnya baik yang hanya sekedar perpanjangan tangan dari gerakan yang sebelumnya telah ada, ataupun yang dapat dikategorikan sebagai gerakan yang benar-benar baru. Dan sejarah pergerakan Islam Indonesia benar-benar telah menjadi saksi mata terhadap kenyataan itu selama beberapa kurun waktu lamanya. Dan kini, di era modern ini, mata sejarah semakin dimanjakan oleh kenyataan itu dengan tumbuhnya aneka gerakan Islam modern yang masing-masing menyimpan keunikannya tersendiri.¹

Gerakan-gerakan Islam tersebut memunculkan organisasi seperti: Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Front Pembela Islam (FPI), Laskar Jihad, Hizbut Tahrir (HT) dan Jama'ah Tablig (JT).

Berbagai label diberikan kepada kelompok ini; ada yang menyebutnya ekstremis, militan, radikal dan fundamentalis. Tak mudah memang menulis tentang gerakan Islam atau mendefinisikan "Islam radikal". Sebutan radikal yang dilabelkan dalam gerakan Islam seringkali mengandung unsur pejoratif.

¹Muh Ikhsan, "Gerakan Salafi Modern Di Indonesia Sebuah Upaya Membedah Akar Pertumbuhan Dan Ide-Ide Substansinya", dalam www.wahdah.or.id, diakses tanggal 3 Mei 2008.

Terlebih setelah kasus 11 September 2001, kata radikal diidentikkan dengan "terorisme". Kesulitan lainnya, label radikal selalu dilawankan dengan modernisme.

Banyak ahli yang berpendapat bahwa kemunculan kelompok-kelompok Islam garis keras di dunia sunni sekarang ini berkaitan dengan reformulasi ideologi salaf, sebuah paham yang mengajarkan umat Islam agar mencontoh perilaku Nabi Muhammad saw. (Hadis). dan para Sahabat, dan ini menjadi Ideologi salafi karena menurut paham mereka Nabi Muhammad diutus Allah untuk semua golongan manusia serta rahmat bagi seluruh alam, hal ini juga yang menjadikan hadis Nabi sebagai sumber hukum yang ke-2 setelah al-Qur'ân. hadis Nabi selain sebagai suri tauladan manusia juga sebagai ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari serta merupakan penerapan Islam secara faktual dan ideal.

Akan tetapi untuk memahami hadis Nabi perlu dilihat kapasitas Nabi Muhammad saw. tatkala mengeluarkan hadis tersebut. Sebab kapasitas Nabi Muhammad sebagai Rasuḷullah dalam kehidupannya dibatasi oleh tempat dan waktu serta dibatasi oleh beberapa hal. Selain sebagai Rasuḷullah Nabi Muhammad juga dinyatakan sebagai manusia biasa, dan berperan dalam beberapa fungsi antara lain sebagai kepala negara, pemimpin masyarakat, dan panglima perang. Dari beberapa fungsi Nabi tersebut hadis Nabi harus dipahami dengan sifat universal, temporal dan lokal, serta disesuaikan dengan

peran Nabi tatkala Hadis itu terjadi.² Hadis Nabi juga perlu dipahami dan diterapkan secara tekstual dan kontekstual.

Pemahaman secara tekstual dilakukan apabila suatu hadis sudah dihubungkan dengan berbagai hal yang berkaitan dengan hadis tersebut menuntut pemahaman yang sesuai dengan apa yang tertulis dalam hadis tersebut sedangkan pemahaman kontekstual dilakukan jika dibaliké teks suatu hadis Nabi saw. ada petunjuk kuat yang mengharuskan hadis tersebut dipahami dan diterapkan tidak sebagaimana yang tersurat (tekstual).³

Ideologi salaf, yang pada awalnya menekankan pada pemurnian akidah, mengalami metamorfosa pada abad ke-20. Salafisme tidak hanya gerakan purifikasi keagamaan semata, tapi menjadi ideologi perlawanan terhadap berbagai paham yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.⁴

Menurut al-Qur'ân Nabi Muhammad diutus Allah untuk semua golongan manusia serta rahmat bagi seluruh alam, hal ini yang menjadikan hadis Nabi sebagai sumber hukum yang ke-2 setelah al-Qur'ân

Masyarakat manusia pada setiap generasi dan tempat, selain memiliki berbagai kesamaan, juga memiliki berbagai perbedaan dan kekhususan.

² Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 9.

³ Muhammad Al-Ghazali, *Studi Kritis atas Hadis Nabi saw. antara pemahaman Tekstul dan Kontekstual*, (Bandung: Mizan, 1998) Cet 5, hlm. 9.

⁴ Jamhari, Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal Indonesia*, dalam www.ppim.or.id. di akses 3 Mei 2008.

Perbedaan dan kekhususan itu mungkin disebabkan oleh perbedaan waktu dan atau mungkin disebabkan oleh perbedaan tempat.

Kalau ajaran Islam yang sesuai dengan segala waktu dan tempat dapat dihubungkan dengan berbagai kemungkinan persamaan dan perbedaan masyarakat tersebut, maka berarti dalam Islam ada ajaran yang berlakunya tidak terikat oleh waktu dan tempat, disamping ada juga ajaran yang terikat oleh waktu dan atau tempat tertentu. Jadi, dalam Islam ada ajaran yang bersifat universal, ada yang temporal, dan ada yang lokal.

Pemahaman dan penerapan hadis secara tekstual banyak dilakukan oleh golongan salafi. Golongan ini ingin mewujudkan ajaran Islam sebagaimana seperti yang dikehendaki pembawanya yaitu Nabi Muhammad saw. dan ingin menghidupkan kembali ajaran-ajaran Islam yang bersumber kepada al-Qur'ân dan hadis, serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut sesuai dengan pemahaman Rasulullah saw. para sahabatnya, diantara Gerakan yang menganut pemahaman seperti ini adalah Gerakan Jama'ah Tablig.

Pemahaman mereka terhadap hadis Nabi saw. sangat tekstualis dan apa adanya tanpa ada interpretasi lain tersebut berdampak juga pada cara hidup mereka sehari-hari. Mereka selalu berupaya agar semua yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabatnya dalam kehidupan sehari-hari juga mereka lakukan.

Termasuk cara berpakaian, dimana para Gerakan Jama'ah Tablig dalam berpakaian kesehariannya berbeda dengan cara berpakaian orang pada

umumnya. Pakaian yang mereka pakai adalah memakai celana diatas mata kaki yang sering disebut celana congklang. Namun demikian banyak juga yang dari mereka yang memakai jubah dengan menampakkan celana diatas mata kakinya.

Cara berpakaian Gerakan Jama'ah Tablig ini tidak lazim dipakai oleh orang pada umumnya. Sehingga seringkali mereka dianggap sebagai simbol Islam ekstrimé oleh sebagian ummat Islam khususnya di Indonesia.

Bermula dari latar belakang diatas penulis akan meneliti bagaimanakah pandangan Gerakan Jama'ah Tablig dalam memahami hadis Nabi Muhammad saw. tentang *Isbat*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Konsep Gerakan Jama'ah Tablig Dalam Memahami Hadis Nabi Muhammad saw.?
2. Bagaimana Pandangan Gerakan Jama'ah Tablig Terhadap Hadis Nabi saw. Khususnya Hadis-Hadis tentang *Isbat*?
3. Apa motivasi yang mempengaruhi Gerakan Jama'ah Tablig dalam pengamalan Hadis-Hadis tentang *Isbat*?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Mengetahui Konsep Gerakan Jama'ah Tablig dalam Memahami Hadis Nabi Muhammad saw.
- b. Mengetahui Pandangan Pengikut Gerakan Jama'ah Tablig Terhadap Hadis Nabi saw. Khususnya Hadis-Hadis tentang *Isbat*
- c. Mengetahui Motivasi yang Mempengaruhi Pengikut Gerakan Jama'ah Tablig dalam pengamalan Hadis-Hadis tentang *Isbat*

2. Kegunaan

- a. Untuk mengembangkan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Ulumul Hadis serta mengetahui sejauhmana teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan dilapangan.
- b. Memberikan pengetahuan bagi yang ingin mengetahui tentang pemahaman Gerakan Jama'ah Tablig Terhadap Hadis Nabi saw. Khususnya Hadis-Hadis tentang *Isbat*
- c. Memberikan kontribusi dan memperkaya kajian bagi pengembangan Ulumul Hadis khususnya pada program Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran penulis, penulis belum ada menemukan karya yang mengkaji topik sebagaimana yang penulis ajukan di proposal ini. Namun ada beberapa karya tulis yang berhubungan dan seialur dengan apa yang akan penulis teliti baik yang berkaitan dengan Gerakan Salafi Jama'ah Tablig dan pemahaman terhadap Hadis Nabi saw. khususnya Hadis tentang *Isbat*

Pertama, skripsi tulisan Hanifah Syarifah yang berjudul "Gerakan Jama'ah Tablig di Malaysia (Studi tentang Pemikiran)". Dalam skripsi ini dibahas tentang Pemikiran Jama'ah Tablig. Dikatakan bahwa corak pemikiran Jama'ah Tablig adalah Tasawuf Sunni yang mempunyai unsur adab, akhlak dan zikir serta bersifat amali. Selain itu dibahas juga kontroversi perkembangan Jama'ah Tablig dimasyarakat, kontroversi itu muncul dikarenakan fatwa dari wakil syeikh al-Azhar Syeikh Abdul Rauf Shallaby telah mengeluarkan fatwa supaya Negara-negara Islam mengawasi gerakan Jama'ah Tablig berdasarkan argumentasi bahwa Jama'ah Tablig melemahkan umat Islam karena mempunyai ajaran Budha, ajaran Jama'ah Tablig membuat manusia menjadi malas untuk urusan dunia dan pendekatan yang tidak tepat dengan Islam.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ummi Hanik yang berjudul "Jama'ah Tablig Di Desa E. Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan". Dalam skripsi diungkapkan mengenai pertumbuhan

dan perkembangan Gerakan Jama'ah Tablig dari mulai berdiri sampai tersebar ke seluruh dunia khususnya Indonesia, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya kemudian diungkap juga masalah hubungan antara Gerakan Jama'ah Tablig dengan lembaga-lembaga keislaman lainnya dan skripsi ini lebih kearah studi atas lembaga tersebut.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Jawahirul Bukhari yang berjudul "Hadis-Hadis tentang menjulurkan pakaian sampai melebihi mata kaki (*Kajian Ma'añi al-Hadis*)". Dalam skripsi ini membahas bagaimana metode pemaknaan serta metode memahami hadis-hadis tentang menjulurkan pakaian sampai melebihi mata kaki. Skripsi ini fokus pembahasannya adalah kepada kajian *ma'añi al-Hadis* dengan memaparkan metodologi pemahaman hadis dan metodologi sistematis hermeneutika hadis serta pendekatan dalam memahami hadis kemudian dilakukan analisa dengan kritik histories dan eidetis.

Keempat sebuah buku yang berbentuk digital yang ditulis oleh *Abu 'Abdil Muhsin Firanda* dengan judul menjawab kerancuan seputar hukum *Isbañ*. Dalam buku ini memaparkan tentang hukum *Isbañ* dan tata cara Rasulullah berpakaian, dan buku ini menggulas tentang hukum *Isbañ* dengan menggunakan metodologi pemahaman Hadis dan analisa kritik histories dan eidetis.

Semua karya-karya di atas berbeda dengan karya yang penulis lakukan, dimana dalam penelitian tersebut belum ada yang membahas

pemikiran, konsep dan pemahaman Gerakan Jama'ah Tablig terhadap hadis Nabi Muhammad saw. khususnya hadis tentang *Isba'*. Akan tetapi sebagian dari penelitian tersebut kami gunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian skripsi ini.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan secara jelas dan runtut apa dan siapa Gerakan Jama'ah Tablig dan bagaimana konsep dan pandangan mereka terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad saw. kemudian dikhususkan kepada hadis-hadis tentang *Isba'*. Serta didukung dengan data-data yang berkualitas, selanjutnya dilakukan analisis. Adapun data-data tersebut akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, artinya dalam melakukan pengamatan tersebut terkadang penulis mengikuti secara langsung Ta'lim (pengajian) yang dilakukan oleh pengikut Gerakan Jama'ah Tablig yang bertepatan di masjid al-Ittihad jalan kaliurang km 5 Yogyakarta serta masjid-masjid yang digunakan mereka untuk berdakwah (*khuruf*). Sedangkan observasi tidak langsung yaitu penulis berusaha mengamati Gerakan Jama'ah Tablig tanpa melakukan

kontak langsung dengan anggotanya. Hasil dari observasi ini untuk menganalisis data yang penulis peroleh.

2. Wawancara

Teknik wawancara penulis lakukan dengan cara mewawancarai tokoh-tokoh, pengurus, orang tua dari pengikut anggota Gerakan Jama'ah Tablig, dimana mereka merupakan pengikut Jama'ah Tablig yang telah bergabung lama dalam kegiatan Jama'ah Tablig selain itu penulis juga mewawancarai pengikut Jama'ah Tablig yang belum bergabung lama dalam kegiatan Jama'ah Tablig, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3. Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang bersifat dokumenter. Studi ini penulis lakukan untuk memperoleh informasi yang akurat, dengan melakukan kajian terhadap majalah, buku-buku maupun hasil penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan tema penelitian ini.

4. Analisis Data

Setelah diperoleh data-data yang dibutuhkan selanjutnya penulis melakukan analisis data secara jalin menjalin dengan proses pengamatan, berusaha menemukan persamaan dan perbedaan dengan fenomena sosial yang diamati, dan mengevaluasi secara teoritis.

F. Sitematika Pembahasan

Bab I yaitu pendahuluan yang merupakan bagian paling umum dalam pembahasannya karena memuat dasar-dasar penelitian. Adapun bagian bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II sebagai pengetahuan untuk memahami Gerakan Jama'ah Tablig, maka perlu dipaparkan mengenai pengertian Gerakan Jama'ah Tablig, yang masing-masing meliputi pengertian dari segi bahasa dan istilah serta perbedaan pandangan tentang pengertian tersebut, sejarah dan perkembangan Gerakan Jama'ah Tablig yang meliputi sejarah berdirinya, latar belakang berdirinya, dan karakteristik Gerakan Jama'ah Tablig serta metode Gerakan Jama'ah Tablig dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam khususnya pemahaman terhadap al-Qur'an dan hadis.

Bab III membahas hadis-hadis tentang *Isbat*. Dimulai dengan metode Gerakan Jama'ah Tablig dalam memahami hadis-hadis Nabi Muhammad saw. analisis dalil-dalil yang digunakan dalam memahami *Isbat* (syarat-syarat berpakaian seorang muslim). Kemudian dilakukan analisis terhadap pandangan Gerakan Jama'ah Tablig dalam memahami hadis-hadis tentang *Isbat*, dan analisis motivasi yang mempengaruhi Gerakan Jama'ah Tablig dalam mengamalkan hadis-hadis tentang *Isbat*.

Bab IV merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari pembahasan mengenai pemahaman hadis-hadis tentang *Isbat* menurut Gerakan Jama'ah Tablig serta motivasi mereka dalam pengamalannya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep Pemahaman yang digunakan pengikut Gerakan Jamā'ah Tablīg Yogyakarta terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad saw. adalah pemahaman secara tekstual yakni memahami hadis Nabi saw. sebagaimana yang ada dalam teks hadis tanpa membedakan apakah hal tersebut menyangkut masalah hukum, aqidah, tingkah laku keseharian maupun adat istiadat, serta menolak pemahaman kontekstual dan Hermeneutik.

Dari pemahaman secara tekstual itu, maka perilaku keseharian dari Jamā'ah Tablīg juga sesuai dengan apa yang mereka dapatkan dan pahami dari hadis tersebut, mereka akan selalu berusaha untuk mengamalkan sunnah yang baik. Jamā'ah Tablīg dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam khususnya hadis-hadis Nabi sangat menolak adanya perdebatan. Selain itu, Jamā'ah Tablīg sangat menekankan taqlid, dimana pintu ijtihād bagi mereka tertutup. Jamā'ah Tablīg tidak berani melakukan ijtihād untuk memperoleh interpretasi baru terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan hadis.

Pemahaman para sahabat Nabi Muhammad saw. dipegang kuat oleh Jamā'ah Tablīg, sebab menurut Jamā'ah Tablīg Allah dan Rasulnya

banyak sekali memberikan kemuliaan kepada mereka, bahkan memujinya. Dalam hal pemahaman hadis Nabi Jamā'ah Tablīg juga selalu merujuk kepada pemahaman para sahabat. Menurut Jamā'ah Tablīg dalam memahami dan mengamalkan ajaran Rasūlullāh adalah dilakukan secara totalitas, apa yang mereka pahami dilakukan, difatwakan dan diikuti secara utuh dan apa adanya, tidak mengurangi dan tidak menambah. Terutama dalam hal yang menyangkut masalah aqidah maupun tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari misalnya cara berpakaian, cara makan, cara mengambil keputusan (musyawarah), cara tidur, cara bermajlis dan lain sebagainya. Keyakinan bahwa Allah swt. akan memberikan balasan kepada orang yang benar-benar yakin kepada Allah swt. yakin bahwa Allah swt memberikan jaminan rezeki dan keamanan apabila ikhlas berdakwah di jalan Allah. Jamā'ah Tablīg selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh para ulama *al-salaf al-ṣalih* pada masa lalu tanpa membedakan apakah itu budaya Arab atau ajaran Islam. Maka tidak heran jika Jamā'ah Tablīg dalam memahami hadis Nabi Muhammad saw. dengan melihat kondisi pada masa lalu. Hal ini mereka lakukan semata-mata untuk mengikuti jejak para *al-salaf al-ṣalih* dan menjaga keutuhan ajaran agama Islam.

Jamā'ah Tablīg mengkategorikan *Isbāl* adalah sebagai adab-adab berpakaian ummat Islam yang merupakan ajaran dan tuntunan Rasūlullāh saw. Adapun dalil-dalil yang mereka gunakan dalam hal *Isbāl* adalah hadis-hadis Nabi yang terdapat didalam kitab *Riyadh as-Ṣalihin* Karya

Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, terbitan *Dar al-Fikr*, Beirut.

Dalam memahami hadis Nabi saw. khususnya hadis tentang *Isbāl*, Jamā'ah Tablīg tidak membuat metode sendiri tetapi merujuk kepada pemahaman para ulama-ulama yang mereka anggap sebagai ulama salaf *Ahl as-sunnah wal-Jamā'ah*.

Dalam hal *sanad* hadis tentang *Isbāl*, Jamā'ah Tablīg tidak melakukan pelacakan (*Takhrijul Hadīs*) apakah itu *sanadnya* bersambung, periwayat hadis adalah orang yang *dhabit* (kuat hapalannya). Selain itu lambang-lambang periwayatan hadis yang digunakan oleh masing-masing periwayat dalam meriwayatkan hadis yang bersangkutan. Misalnya *sami'tu*, *akhbarani*, *'an*, dan *anna*. Jamā'ah Tablīg tidak memberikan perhatian yang khusus kepada lambang-lambang yang digunakan oleh masing-masing periwayat dalam *sanad*. Sehingga syarat-syarat yang digunakan untuk menentukan ketersambungan sanad yang sering digunakan dalam penentuan hadis Nabi tidak dipakai. Begitu juga dengan matan hadis nya, Jamā'ah Tablīg juga tidak memberikan perhatian terhadap *matn* Hadis yang mereka terima.

Jamā'ah Tablīg mempunyai keyakinan bahwa hadis-hadis yang mereka sampaikan adalah hadis-hadis yang diriwayatkan oleh ulama-ulama hadis yang benar-benar sudah dianggap *ṣahih*. Sehingga mereka meyakini para ulama-ulama tersebut.

Ketika pengikut *Jamā'ah Tablīg* menggunakan hadis dalam kegiatan *ta'lim*, mereka hanya membaca dan mendengarkan apa yang ada dalam kitab-kitab yang menjadi pedoman mereka diantaranya yaitu kitab *Faḍā'il A'mal* oleh Syaikhul hadis Maulana Muhammad Zakariyya Kandahlawi. Kitab ini menggunakan bahasa Indonesia, selain itu kitab ini mengambil dari banyak sumber kitab-kitab hadis antara lain; *Al-Muwaththa* Abu Abdullah Maliki bin Anas bin Maliki, *Ṣahih Muslim* Abul Hasan Musim Al-Hajaj, *Sunan Abu Dawud* Abu Dawud Sulaiman bin Asy'ats Sujastani, *Sunan Tirmidzi* Muhammad bin Isa bin Surah at-Tirmidzi. Dan masih banyak lagi yang lainnya.

Kitab *Faḍā'il A'mal* selalu *Jamā'ah Tablīg* bacakan dan dengarkan setiap melakukan *ta'lim* adalah bertujuan agar menumbuhkan minat dan gairah terhadap amalan agama. Dan agar tidak terjadi ikhtilaf dan perselisihan diantara *Jamā'ah*. Karena jika dibacakan kepada *Jamā'ah* mengenai masail fiqih, atau hadis maka dikhawatirkan akan timbul perselisihan diantara *Jamā'ah* yang beragam keadaanya. Apalagi pengikut *Jamā'ah Tablīg* masih banyak yang berasal dari orang-orang awam. Oleh karena itu tidak pernah dita'limkan masalah *ijtima'i*.

Menurut *Jamā'ah Tablīg* adab-adab berpakaian yang kaitannya dengan *Isbāl* adalah merupakan *Faḍā'il* (nilai-nilai keutamaan amalan) yang bertujuan untuk menumbuhkan gairah dan semangat kepada *Jamā'ah* agar lebih menyempurnakan diri dengan amal-amal agama, Sebagai gerakan meningkatkan keimanan.

Praktik dalam pengamalan yang dilakukan pengikut Gerakan Islam Jamā'ah Tablīg adalah sebuah kegiatan pengamalan romantisme keagamaan, dimana keagamaan yang dilakukan pada zaman dahulu harus dilakukan juga pada zaman sekarang tanpa melihat kontekstual zaman sekarang. Paham keagamaan Jamā'ah Tablīg selain bersifat romantisme keagamaan, paham Jamā'ah Tablīg juga tergolong bersifat skripturalis-simbolis, menjaga otentisitas ajaran sampai pada dataran yang paling simbolik, meski hal itu harus dilakukan dengan melanggar substansi dari ajaran itu sendiri. Dalam pemahaman Jamā'ah Tablīg, tidak ada pembagian antara yang substantif dan yang simbolik. Menurut Jamā'ah Tablīg semua persoalan agama, baik yang substantif maupun yang simbolik adalah penting, terlebih lagi menghidupkan-hidupkan sunnah Nabi adalah sesuatu yang sangat penting meski pada dataran yang paling simbolik sekalipun.

Adapun motivasi Pengikut Jamā'ah Tablīg dalam mengamalkan Hadis-Hadis Nabi saw. khususnya tentang *Isbāl*. Adalah bahwasanya seorang muslim yang betul-betul telah mengaku Islam pasti tidak akan memiliki keraguan sedikitpun untuk mengikuti dan mengamalkan seluruh amalan sunnah Nabi Muhammad saw. karena yang diidolakan, dibanggakan, dan dimuliakan dalam kehidupannya adalah Rasūlullāh saw. seseorang yang sudah jatuh cinta harus bersedia berkorban mempertahankan dan memelihara setiap cara hidup yang dicontohkan kekasihnya yang ia cintai, sehingga tidak perlu memilah-milah sunnah

apa itu sesuai atau tidak. Jadi semua yang berhubungan dengan ibadah atau yang berhubungan dengan kebiasaan dan cara hidup sebagai konsekuensi kecintaan kepada Rasūlullāh saw. mau tidak mau harus kita mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti cara berbicara, berjalan, minum, berpakaian dan sebagainya. Pahala kebajikan yang dijanjikan Allah swt. dalam mengamalkan sunnah sangatlah besar yang tidak dapat kita membayangkannya.

Pengikut Jamā'ah Tablīg ketika bergabung menjadi Jamā'ah merasa lebih sempurna baik keimanan dan pengamalan terhadap Islam apabila telah mengamalkan sunnah-sunnah yang telah dicontohkan oleh Rasūlullāh saw. Seperti halnya cara berpakaian dengan *Isbāl* serta yang lainnya. Dan mereka meyakini bahwa hal tersebut merupakan anugerah karena mereka telah mendapat hidayah dari Allah swt. Mereka meyakini bahwa pengamalan-pengamalan terhadap apa yang dijalankan oleh Rasūlullāh bukan karena keinginan emosional diri sendiri akan tetapi memang Allah telah menuntun mereka.

Dari pandangannya terhadap agama penulis menemukan bahwa Pengikut Jamā'ah Tablīg terbagi menjadi empat kelompok yaitu para ulama, intelektual kampus, kelompok preman dan anak jalanan, dan masyarakat awam. Kesadaran keagamaan keempat kelompok ini tumbuh ketika mereka menghadapi realitas sosial yang kian rumit dan kompleks. Bagi para ulama dan intelektual kampus dimana mereka tidak bisa

menggunakan rasionalitas untuk mencari solusi atas problem-problem sosial yang mereka hadapi. Kelompok ini pada dasarnya adalah bagian dari lapisan sosial menengah dari masyarakat Indonesia. Kemampuan kelompok ini sebenarnya sudah cukup untuk dijadikan modal sosial. Oleh karena itu mereka tidak perlu lagi mengikatkan diri pada tradisi atau mempertahankan kultur yang ada. Untuk melakukan mobilitas sosial vertikal mereka hanya perlu legitimasi moral dan agama. Sedangkan kelompok mahasiswa, preman, anak jalanan, dan masyarakat awam adalah karena mereka tidak bisa kritis dalam membaca kenyataan sosial.

Dalam realitas sosial yang mereka hadapi, akhirnya mereka kembali pada hal-hal yang bersifat supranatural dan meta-rasional. Kondisi seperti ini sangat sesuai dengan pemahaman kegamaan yang ditawarkan Jamā'ah Tablīg, yang mengidealisasikan ajaran agama sedemikian rupa sehingga bisa membuat orang terlena. Pemahaman keislaman Jamā'ah Tablīg yang abstrak dan serba akhirat itu telah meyakinkan kelompok masyarakat awam yang sedang risau melihat kenyataan sosial yang ada di sekelilingnya. Dengan sentuhan-sentuhan yang penuh emosi, kelompok ini akhirnya merasa tenang dan bisa melupakan kenyataan sosial yang melingkupinya.

B. Saran-saran

Penulis dalam skripsi ini bukan bermaksud untuk mengadili sebuah pemahaman dan pandangan dari pengikut Gerakan Islam Jamā'ah Tablīg terhadap Hadis Nabi Muhammad saw. tentang *Isbāl*, namun penulis mencoba berusaha menawarkan sebuah pandangan yang menurut hemat penulis lebih benar sesuai apa yang pernah penulis terima di bangku kuliah. Oleh karena itu penulis memberikan saran bahwasanya dalam memahami hadis-hadis Nabi Muhammad saw. Perlu dilakukan studi sanad, matan dan ma'ani al-Hadis sebelum hadis diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta dijadikan sebagai *hujjah*. Karena hadis Nabi Muhammad saw. tidak terlepas dari tekstual dan kontekstual hadis tersebut, apakah hadis termasuk kategori universal, temporal atau lokal. Selain itu juga hadis tidak terlepas dari kebijakan Nabi sendiri dalam menyampaikan ajaran agama Allah swt. segi-segi yang berkaitan erat dengan diri Nabi dan suasana yang melatarbelakangi mempunyai kedudukan penting dalam memahami suatu hadis.

Penulis berharap hasil penelitian ini tidak sampai pada bagaimana pengetahuan kita terhadap pandangan pengikut Gerakan Islam Jamā'ah Tablīg terhadap hadis Nabi Muhammad saw. tentang *Isbāl*, akan tetapi perlu kiranya dilakukan penelitian lebih mendalam kepada pengikut Gerakan Islam Jamā'ah Tablīg terutama dalam pandangannya terhadap ajaran agama Islam yang menjadi pedoman mereka khususnya yang

berkaitan dengan pemahamannya terhadap al-Qur'an dan hadis, tentunya dengan menggunakan banyak pendekatan seperti halnya dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan antropologi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Abd al-Karim, Abdussalam bin Barjas bin Nashir. *Kewajiban Mementingkan Sunnah Nabi*, Tegal: Maktabah Salafi Press, 2002.
- Abu Zakariya, An-Nawawi. Achmad Sunarto (terj). *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Ali An Nadwi, Abu Hasan. *Hayatus Sabah*, Surabaya: PT Bina 'ilmu, 1993.
- Al-Bukhāri. *Ṣahih al-Bukhāri*. CD-Rom Mausū'ah al-Hadits al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah: Global Islamic Software Company, 1991-1997
- Bukhari, Jawahirul. *Hadīs -Hadīs tentang Menjulurkan Pakaian Sampai Melebihi Mata Kaki (Kajian Ma'āni al-Hadīs)*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2001.
- Eposito, L. Jhon. "Jamā'ah Tablīg" dalam *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Bandung: Mizan, 2001.
- Faiz, Fachruddin. *Hermeneutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Qalam, 2002.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Studi Kritis atas Hadīs Nabi saw. antara Pemahaman Tekstul dan Kontekstual*, Bandung: Mizan, 1998.
- Ismail, Syuhudi. *Hadīs Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'anil Hadīs*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- *Metodologi Penelitian Hadīs*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Jamhari, Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal Indonesia*, dalam www.ppim.or.id. di akses 3 Mei 2008.

- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Usfī lal-Hadīs Pokok-Pokok Ilmu Hadis* Jakarta: Gaya Media Pratama 1998.
- Muhammad, Abu, *Kupas Tuntas Jamā'ah Tablīg*, Bandung: Khairul Ummat, 2008.
- Muh Ikhsan, "Gerakan Salafi Modern Di Indonesia Sebuah Upaya Membedah Akar Pertumbuhan Dan Ide-Ide Substansinya", dalam www.wahdah.or.id. Diakses tanggal 3 Mei 2008.
- Mustaqim, Abdul. "Paradigma Interkoneksi Dalam Memahami Hadīs Nabi (Pendekatan Historis, Sosiologis Dan Antropologis)". *Jurnal Studi 'ilmu-'ilmu Al-Qur'ān dan Hadīs*. Yogyakarta: Januari 2008.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah dan Gerakan* Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Pirzada, Abdul Khaliq, Maulana Muhamad Ilyas, *Diantara Pengikut Dan Pertentangannya*, Yogyakarta: As-Şaff,1999.
- Rahman H. A, Abdul. *Pemikiran Islam di Malaysia, Sejarah dan Aliran*, Jakarta: GID, 1997.
- Al-Rosyid, Mulwi Ahmad Harun. *Meluruskan Kesalah Pahaman Terhadap Jaulah Jamā'ah Tablīg*, Magetan: Pustaka Haromain, 2004.
- Ali-Syariati Nadwi, Sayyid Abul Hasan. *Maulana Muhammad Ilyas*, Yogyakarta: Ahs-Shaff, 1999.
- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadīs Nabi Persfektif Muhammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhawi*, Yogyakarta: Teras 2008.
- Zakariyya, Maulana Muhammad. Maulana Fazlul rahman. *Kumpulan Hukum dan Fadhillah Janggut, Rambut, Peci, Sorban, Gamis dan Siwak Menurut al-Qur'ān dan Hadīs (Penampilan Rasulullah saw. Sepanjang Hayat)*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2008.
- Al-Zastrouw, *Gerakan Islam Simbolik*, Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Zuhri, M. *Telaah Matan Hadīs Sebuah Tawaran Metodologis*, Yogyakarta: Lesfi, 2003.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Mujtaba
TTL : Pulau Panggung, 08-November-1986
Alamat : Komplek Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak
Wetan Sewon Bantul Yogyakarta
Alamat Rumah : Komplek Pesantren Al-Haramain Pulau Panggung Kec
Semendo Muara Enim Sumatera Selatan
Nama Bapak : KH. Muhammad Dainawi
Nama Ibu : Hj Nurkasmawati
Contact Person : 081804075282
Email : amu_cps@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Pulau Panggung Semendo 1992-1998
2. SMP Negeri 1 Pulau Panggung Semendo 1998-2001
3. SMA Islam Cipasung Singaparna Tasikmalaya 2001-2004
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004-2009

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua OSIS SMA Islam Cipasung Singaparna Tasikmalaya (2002-2003)
2. Anggota Departemen Jaringan dan Media Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI) Dewan Kota Yogyakarta (2005-2006)
3. Pimpinan Perusahaan LPM HumaniusH BOM Fak Ushuluddin (2007-2008)
4. Ketua Ikatan Santri Ma'had Al-Muhsin (ISMA) Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta (2007-2008)